

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan antar saudara kandung atau *sibling rivalry* merupakan permusuhan dan rasa cemburu antar saudara kandung yang memunculkan suasana menegang diantara mereka (Thompson, 2003). Menurut Fleming dan Ritts (dalam Sari, 2010), persaingan antar saudara kandung bukan sebuah konflik yang serius antar saudara kandung yang penuh pertentangan karena iri, cemburu, atau prasangka jahat. Tetapi, persaingan antar saudara kandung yang terjadi karena masalah sehari-hari seperti perhatian orang tua yang terbagi dengan reaksi *sibling rivalry* dapat berupa sikap agresif seperti mencubit, memukul, melukai adiknya bahkan menendang dan dapat terjadi pula kemunduran pada anak seperti mengompol, manja, rewel, menangis sampai meledak-ledak, serta menangis tanpa sebab (Priatna & Yulia, 2006).

Sibling rivalry dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Pertama, Perbedaan jenis kelamin, lebih besar dijumpai pada anak yang memiliki jenis kelamin sama (69,1%) dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki persamaan jenis kelamin (30,9%). Kedua, Perbedaan usia anak dimana jarak usia yang dapat menimbulkan *sibling rivalry* yaitu jarak usia 1-3 tahun, dengan usia 3-5 tahun serta usia 8-12 tahun (Woolfson, 2004). dengan jarak usia < 3 tahun (80,0%) dibandingkan pada anak

dengan jarak usia > 3 tahun (20,0%). Jarak usia antar saudara kandung dan perbedaan jenis kelamin mempengaruhi cara bersikap antar saudara kandung, perbedaan usia yang jauh dan jenis kelamin berbeda akan membuat hubungan terjalin lebih ramah dan saling menghiasi, dibandingkan jarak usia tidak terlalu jauh. Perbedaan usia yang kecil cenderung menimbulkan perselisihan antar saudara kandung (Hurlock, 2002). Faktor yang selanjutnya yaitu urutan kelahiran, 100% kejadian *sibling rivalry* terjadi pada anak pertama. Urutan kelahiran bagi anak memainkan peranan yang penting didalam keluarganya, sehingga menentukan pola interaksi dengan saudara kandung, orang tua dan orang disekitarnya. Faktor terakhir yang mempengaruhi *sibling rivalry* yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh demokratis mempengaruhi 22,2% kejadian *sibling rivalry* dan pola asuh otoriter mempengaruhi 77,8% kejadian *sibling rivalry* (Rahmawati, 2015; Hanum & Hidayat, 2015).

Menurut Boyle (dalam Putri, Deliana, & Hendriyani, 2013) menjelaskan bahwa apabila *sibling rivalry* tidak ditangani di masa awal kanak-kanak dapat menimbulkan *delayed effect*. Masalah tersebut terjadi ketika pengalaman *sibling rivalry* pada anak tersimpan di bagian alam bawah sadar pada usia 12 tahun hingga 18 tahun. Sehingga dapat terjadi kembali bertahun-tahun kemudian dalam bentuk perilaku psikologis yang merusak. Berdasarkan hasil penelitian Putri, Deliana dan Hendriyani (2013) menyebutkan bahwa dampak dari *sibling rivalry* ada tiga yaitu dampak pada anak, orang tua dan masyarakat. Dampak *sibling rivalry*

pada anak salah satunya adalah munculnya sikap *temper tantrum* yaitu anak memperlihatkan emosi dengan menangis kencang, berteriak-teriak, sampai melempar barang, lebih sensitif, cepat marah dan mudah tersinggung. Kemudian dampak *sibling rivalry* yang terjadi pada orang tua yaitu orang tua menjadi stress dengan perilaku yang ditunjukkan anak-anak. Dampak *sibling rivalry* pada masyarakat, dapat terjadi ketika hubungan antar saudara yang tidak baik dapat menjadi awal pola hubungan yang tidak baik pula di luar rumah karena anak membawa terus sikap tidak baik tersebut pada masyarakat. Dengan adanya dampak *sibling rivalry* maka perlu dilakukan penelitian ini sehingga anak mampu mengenali reaksi *sibling rivalry* dan dapat mengantisipasi dampak *sibling rivalry* dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry*.

Pengalaman pribadi yang dialami peneliti dengan saudara kandung perempuannya yang berjarak usia 1,5 tahun selama masa anak usia sekolah sampai dengan usia remaja, dengan reaksi *sibling rivalry* seperti memukul, mencakar dan saling mencibir satu sama lain. Membuat peneliti ingin mengetahui kejadian *sibling rivalry* lainnya dan faktor yang menyebabkan *sibling rivalry* antar saudara kandung. Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Islam Nurul Qomar Semarang. SD Islam Nurul Qomar Semarang dipilih peneliti untuk dijadikan tempat penelitian karena setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 29 November 2016 di SD Islam Nurul Qomar Semarang didapatkan bahwa dari enam siswa

berusia 10 tahun yang mempunyai saudara kandung, tiga diantaranya mengalami *sibling rivalry*. Dua anak dengan jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan dua orang tua yang menggunakan pola asuh otoritarian. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* di SD Islam Nurul Qomar Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adanya persaingan antar saudara kandung yang dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin, perbedaan usia, urutan kelahiran dan pola asuh otoriter orang tua maka dirumuskan suatu masalah yaitu “Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* pada anak usia sekolah di SD Islam Nurul Qomar Semarang ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* pada anak usia sekolah di SD Islam Nurul Qomar Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap kejadian *sibling rivalry*.
- b. Menganalisis pengaruh perbedaan usia anak terhadap kejadian *sibling rivalry*.

- c. Menganalisis pengaruh urutan kelahiran anak terhadap kejadian *sibling rivalry*.
- d. Menganalisis pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap kejadian *sibling rivalry*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi

Pengembangan penelitian selanjutnya tentang topik yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry*. Serta menjadi bahan masukan bagi perawat dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan anak dalam mengantisipasi terjadinya *sibling rivalry* di masyarakat.

2. Bagi Institusi

Pengembangan ilmu keperawatan anak tentang kejadian, faktor penyebab dan dampak *sibling rivalry*.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan masukan dan pertimbangan bagi para orang tua tentang penyebab *sibling rivalry*, sehingga dapat meminimalisir dan mengantisipasi terjadinya *sibling rivalry*.